

Hubungan *Caring Behavior* Penata Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Praoperasi pada Pasien Bedah Elektif dengan Hipertensi di RST Dr. Soepraoen

Triveriana Oktaviani Poniran¹, Suryanto², Kaslinda Nur Umifa³

^{1,2,3}Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen Kesdam V/BRW

Email: triverianaop@gmail.com

Abstrak

Kondisi cemas yang muncul menjelang tindakan operasi merupakan masalah mental umum dijumpai pada klien yang akan menjalani tindakan medis, khususnya bagi mereka yang memiliki hipertensi, yang dapat berisiko mengalami peningkatan tekanan darah karena stres sebelum operasi. Studi ini dengan tujuan menganalisis keterkaitan perilaku perhatian penata anestesi dan tingkat kecemasan sebelum operasi pada pasien hipertensi yang menjalani prosedur yang direncanakan di RST Dr. Soepraoen Malang. Studi ini menerapkan metode analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*, dan melibatkan 69 peserta yang diambil melalui teknik pengambilan *purposive sampling*. Informasi mengenai perilaku *caring* diperoleh dengan menggunakan *Caring Behavior Inventory (CBI)*, dan tingkatan kecemasan dikaji dengan instrumen APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) serta dianalisis dengan pengujian *Spearman-Rho*. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas klien menganggap perilaku perhatian penata anestesi kategori baik (97,1%) dan sebagian besar pasien mengalami kecemasan dalam kategori ringan (66,7%). Dalam analisis statistik, didapatkan *P-Value* = 0,003 dengan koefisien korelasi menunjukkan nilai $r = -0,354$, analisis data menggambarkan adanya korelasi berbanding terbalik (negatif) yang signifikan meskipun dengan kekuatan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa derajat cemas yang dirasakan oleh klien berkurang seiring dengan peningkatan kualitas perawatan anestesi. Salah satu batasan dari penelitian ini adalah hanya dilakukan di satu rumah sakit dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi tingkat kecemasan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan *Caring Behavior* dalam mendukung kesiapan psikologis pasien praoperasi.

Kata kunci: *Caring Behavior*, Penata Anestesi, Kecemasan Praoperasi, Hipertensi, Bedah Elektif

Abstract

Preoperative anxiety is a common psychological problem among patients undergoing medical procedures, particularly those with hypertension, whose blood pressure can increase due to preoperative stress. The aim of this study was to analyze the relationship between anesthetist behavior and preoperative anxiety levels in hypertensive patients undergoing planned procedures at dr. Soepraoen Hospital in Malang. This study used a cross-sectional correlation analysis and involved 69 participants selected through targeted sampling. Information on Caring Behavior was collected using the Caring Behavior Inventory (CBI). Anxiety levels were then assessed using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) and analyzed using Spearman's rho test. The results showed that the majority of patients rated the anesthesiologist's Caring Behavior as good (97.1%) and that the majority of patients (66.7%) experienced only mild anxiety. Statistical analysis yielded a P-Value of 0.003 and a Correlation Coefficient of $r = -0.354$. Data analysis revealed a significant inverse (negative) correlation, albeit with low strength. These results suggest that patient anxiety decreases with improving anesthesia quality. A limitation of this study is that it was conducted in only one hospital and did not consider other factors that might influence anxiety levels. This study underscores the importance of measures to support patients' psychological preparedness before surgery.

Keywords: *Caring Behavior*, Anesthetist, Preoperative Anxiety, Hypertension, Elective Surgery

1. PENDAHULUAN

Pembedahan adalah suatu prosedur medis dengan tujuan untuk mendiagnosis, mengobati, maupun memperbaiki fungsi organ tubuh [1]. Meskipun memberikan manfaat bagi pasien, tindakan pembedahan sering kali menimbulkan respons psikologis berupa kecemasan, terutama pada fase praoperasi [2]. Kecemasan muncul sebagai sinyal mengenai prosedur operasi, anestesi, kemungkinan nyeri, komplikasi, maupun hasil tindakan yang akan dijalani. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi fungsi biologis, di antaranya lonjakan tekanan darah, detak jantung, frekuensi nafas, dan juga pengaktifan sistem saraf simpatis yang berdampak pada peningkatan kebutuhan oksigen tubuh [3]. Pada pasien dengan hipertensi, perubahan fisiologis tersebut dapat memperburuk kondisi hemodinamik sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama periode *perioperatif* dan menyebabkan penundaan tindakan operasi apabila tekanan darah tidak terkendali [4].

Persiapan praoperasi selain berorientasi pada kesiapan kondisi tubuh, melainkan juga berfokus pada kesiapan psikologis. Di antara usaha yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi rasa cemas adalah melalui penerapan *Caring Behavior* oleh penata anestesi. *Caring Behavior* merupakan perilaku profesional yang diwujudkan melalui komunikasi terapeutik, empati, perhatian, penghargaan terhadap pasien, serta pemberian informasi yang jelas mengenai prosedur anestesi dan tindakan operasi [5]. Interaksi yang baik antara penata anestesi dan pasien mampu membangun rasa percaya, meningkatkan kenyamanan, serta memberikan dukungan emosional sehingga pasien lebih siap menghadapi prosedur pembedahan [6].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepedulian yang ditunjukkan oleh tenaga kesehatan berhubungan terhadap penurunan derajat cemas klien sebelum menjalani operasi. Namun, studi khusus terkait keterkaitan perilaku *caring* penata anestesi terhadap derajat cemas pada klien bedah elektif yang mengalami tekanan darah tinggi masih relatif sedikit. Oleh sebab itu, studi ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kaitan antara perilaku kepedulian penata anestesi terhadap derajat cemas klien yang akan menjalani tindakan bedah elektif dengan hipertensi di RST Dr. Soepraoen Malang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anestesi, khususnya pada fase praoperasi.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*, yang berarti bahwa pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan [7]. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2026 berlokasi di Departemen Bedah Pusat RST Dr. Soepraoen yang terletak di Malang. Populasi yang diteliti mencakup seluruh pasien dengan hipertensi yang menjalani prosedur operasi elektif dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sampel penelitian terdiri dari 69 partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Variabel yang tidak tergantung dalam studi ini adalah sikap kepedulian dari perawat anestesi, sementara variabel yang tergantung adalah tingkat kecemasan sebelum operasi. Sikap kepedulian diukur dengan menggunakan *Caring Behavior Inventory (CBI)*, sedangkan tingkatan kecemasan dikaji dengan instrumen kuesioner *APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale)*. Keduanya telah memenuhi standar validitas serta reliabilitas, sehingga sesuai untuk dijadikan alat pengumpulan data.

Data dievaluasi secara univariat untuk menggambarkan sifat-sifat responden dan sebaran setiap variabel dengan memanfaatkan frekuensi serta persentase. Kemudian, analisis bivariat dilakukan dengan menerapkan uji *Spearman-Rho*, mengingat kedua variabel berskala ordinal dan tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan di antara variabel. Batas keputusan ditetapkan pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis alternatif

yang diajukan akan dapat diterima jika nilai $p < 0,05$, yang menemukan adanya kaitan signifikan di antara perilaku kepedulian petugas penata anestesi terhadap derajat cemas sebelum operasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini melibatkan 69 responden pasien bedah elektif dengan hipertensi yang menjalani tindakan operasi di RST Dr. Soepraoen Malang. Analisis dilakukan dengan pendekatan univariat untuk menjelaskan ciri-ciri aspek yang diteliti, dengan pendekatan bivariat dilakukan pengujian menggunakan *Spearman-Rho* dengan tujuan mengidentifikasi keterkaitan di antara perilaku perhatian perawat anestesi dan tingkat kecemasan sebelum operasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring Behavior*

Variabel <i>Caring Behavior</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Selalu <i>Caring</i>	67	97.1
Kadang <i>Caring</i>	2	2.9
Jarang <i>Caring</i>	0	0
Tidak <i>Caring</i>	0	0
Total	69	100

Berdasarkan analisis data, mayoritas klien memberikan penilaian *Caring Behavior* petugas penata anestesi tergolong dalam kategori baik (*selalu caring*) sebanyak 67 responden (97,1%), sedangkan 2 responden (2,9%) menilai *Caring Behavior* pada kategori *kadang caring*. Temuan tersebut mengindikasikan asuhan yang dilakukan penata anestesi selaras dengan aspek *caring*, seperti komunikasi terapeutik, perhatian, empati, serta pemberian informasi sebelum tindakan anestesi. Perilaku tersebut menjadi bagian penting dalam membangun hubungan terapeutik sehingga pasien merasa lebih nyaman dan percaya terhadap pelayanan yang diberikan.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tanpa Kecemasan	21	30.4
Kecemasan Ringan	46	66.7
Kecemasan Moderat	2	2.9
Kecemasan Berat	0	0
Serangan Panik	0	0
Total	69	100

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel tingkatan perasaan cemas, sekitar 46 klien (66,7%) termasuk ke dalam level kecemasan ringan, diikuti oleh kategori tidak cemas sebanyak 21 responden (30,4%), sementara itu, sebanyak 2 responden (2,9%) termasuk dalam kategori kecemasan moderat. Responden dengan kecemasan berat maupun panik tidak ditemukan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien telah siap secara psikologis sebelum menjalani operasi. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pemberian informasi praoperasi oleh tenaga kesehatan, dukungan yang diberikan keluarga, pengalaman operasi sebelumnya, serta komunikasi yang efektif antara pasien dan penata anestesi.

Tabel 3. Hubungan Antara *Caring Behavior* Penata Anestesi dengan Tingkat Kecemasan Praoperasi

Variabel	Caring Behavior				Total		P-Value	Correlation Coefficient
	Kadang Caring		Selalu Caring					
	n	%	n	%	n	%		
Kecemasan								
Tidak Cemas	0	(0.0%)	21	(30.4%)	21	(30.4%)	0.003	-0.354
Cemas Ringan	0	(0.0%)	46	(66.7%)	46	(66.7%)		
Cemas Sedang	2	(2.9%)	0	(0.0%)	2	(2.9%)		
Total	2	(2.9%)	67	(97.1%)	69	(100%)		

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Spearman*, didapatkan *P-Value* = 0,003 serta koefisien korelasi (*r*) = -0,354. Nilai *p* < 0,05 menggambarkan keterkaitan yang signifikan pada hubungan perilaku *caring* penata anestesi terhadap derajat cemas pasien pada fase praoperasi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian ini terbukti. Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa peningkatan *Caring Behavior* petugas penata anestesi diikuti adanya penurunan derajat cemas pasien sebelum menjalani prosedur medis. Meskipun demikian, koefisien korelasi menunjukkan nilai -0,354 mengindikasikan keeratan keterkaitan antar variabel tergolong rendah. Oleh sebab itu, tingkat kecemasan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh *Caring Behavior* penata anestesi, tetapi juga oleh faktor analisa lainnya yang berada di luar cakupan analisis penelitian ini.

b. Pembahasan

Temuan riset ini sejalan dengan hasil riset [8] di mana berisi penjelasan mengenai pelayanan kepedulian tenaga kesehatan berhubungan dengan derajat cemas pasien sebelum operasi. Riset [9] juga menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik dan dukungan emosional dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan rasa aman sehingga membantu menurunkan kecemasan pasien. Temuan tersebut memperkuat bahwa pelayanan yang berorientasi pada aspek psikologis merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan *perioperatif* [10].

Meskipun demikian, rendahnya nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kecemasan praoperasi berkaitan dengan berbagai aspek yang tidak diteliti pada penelitian ini. Aspek-aspek tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman operasi sebelumnya, tingkat pengetahuan pasien mengenai tindakan operasi, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta karakteristik kepribadian pasien [11]. Oleh karena itu, *Caring Behavior* penata anestesi sebaiknya dipandang menjadi faktor yang memiliki peran dalam menurunkan kecemasan, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan kondisi psikologis pasien.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan lokasi penelitian yang terbatas, yaitu hanya melibatkan satu tempat penelitian dengan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Di samping itu, Penelitian ini dirancang dengan desain *cross sectional* dengan demikian hanya dapat menggambarkan keterkaitan antara variabel tidak membuktikan keterkaitan sebab dan akibat. Riset lanjutan sebaiknya turut melibatkan total partisipan yang lebih banyak, menerapkan rancangan studi yang lebih komprehensif, serta memasukkan faktor lain yang diduga dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan praoperasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Caring Behavior* penata anestesi memiliki peran dalam mendukung kesiapan psikologis pasien hipertensi yang akan menjalani bedah elektif. Pelayanan yang ditunjukkan melalui komunikasi terapeutik, empati, perhatian, dan pemberian

informasi sebelum tindakan anestesi berhubungan dengan derajat cemas klien, di mana semakin optimal *Caring Behavior* yang diberikan diikuti oleh menurunnya tingkat kecemasan praoperasi cenderung semakin rendah. Meskipun kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong rendah, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa aspek *caring* termasuk di antara komponen penting dalam pelayanan keperawatan anestesi yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Temuan riset tersebut berpotensi untuk sebagai bahan masukan pihak instansi rumah sakit dalam mengoptimalkan pelayanan praoperasi yang berorientasi pada kebutuhan psikologis pasien, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi kecemasan praoperasi sehingga diperoleh strategi pelayanan yang lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. S. witri dian Ningrum, S. Ayubbana, and A. Inayati, "Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Praoperasi Di Ruang Bedah Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021," *J. Cendikia Muda*, vol. 2, pp. 529–534, 2021.
- [2]. Emmy Puji Astutia, Kelana Kusuma Dharmab, Sarliana Zainic, and Irma Triyanid, "SCIENTIFIC JOURNAL oF NURSING RESEARCH <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/index>," *Sci. J. Nurs. Res.*, vol. 4, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/index>
- [3]. I. C. Hatri, O. E. Pali, M. Titin Inya Ede, Y. Metsi Kaza, and S. Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, "Intervensi Keperawatan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi: Literatur Review Nursing Interventions for Anxiety in Patients Preoperative: Literature Review," *Med. Respati J. Ilm. Kesehat.*, vol. 16, no. Mei, pp. 95–106, 2021.
- [4]. J. Saputra, D. T. Yudono, D. Novitasari, and S. M. Sebayang, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 9, pp. 1–23, 2024.
- [5]. N. H. Ainin, "Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit," *J. Profesi Keperawatan*, vol. 11, no. 1, 2024.
- [6]. A. Fahriyyan, D. Wiji, P. Sari, and R. Issroviatiningrum, "Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Pasien," vol. 3, 2025.
- [7]. P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, cv, 2023.
- [8]. R. Andika, Maulani, and S. Widiawati, "Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi," *J. Kesehat. Samodra Ilmu*, vol. 11, no. 1, pp. 57–66, 2020.
- [9]. N. V. wulandari, Imanuel Sri Mei, Manalu, "Perilaku *Caring* Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pre Operasi Imanuel," vol. 6, no. 8, 2021.
- [10]. N. Abdallah, S. Al, D. S. Bashir, M. Asiri, W. Ayed, and M. Altaweel, "A Comprehensive Review of Perioperative Nursing Roles and Responsibilities," vol. 7, pp. 1866–1876, 2024.
- [11]. R. W. Hartanti, S. Ediyono, and S. Utami, "Determinan Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea: Literatur Review Determinant Of Preoperative Anxiety In Caesarea Section Patiens Review Literature," vol. 15, no. 01, pp. 1–13, 2024.